

Classroom Assessment Pada Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flash Card

Malikatus Sholihah * Zulfatin Ni'mah**

¹²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : malikatussholihah@iainutuban.ac.ud zulfatinikmah43@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-9-2025

Disetujui: 30-10-2025

Key word:

Assessment, Literacy, Flash Card

Kata kunci:

Assesmen, Keaksaraan, Flash Card

ABSTRAK

Abstract: *This study aims to determine the results of children's literacy development and carry out assessments on early childhood literacy development using flash cards. The subjects of this study were 5 students from KB Salafiyah. The data analysis technique uses descriptive analysis of percentages with individual completeness calculations. The results of the field data are then analyzed in depth using theories that are relevant to the developmental aspects studied. the results of the assessment of literacy development carried out by researchers using flash card media for the five children obtained 100% results in the Developing According to Expectations (BSH) category. This shows that the five children scored in the Developing According to Expectations (BSH) category with a percentage range of successful achievements, namely in the range of 52.5-72.5% and there were no problems in their development.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perkembangan keaksaraan anak dan melaksanakan assesmen pada perkembangan keaksaraan anak usia dini dengan menggunakan media *flash card*. Subjek penelitian ini adalah 5 siswa dari KB Salafiyah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan ketuntasan individu. Hasil data lapangan kemudian di analisis secara mendalam menggunakan teori-teori yang relevan dengan aspek-aspek perkembangan yang diteliti. hasil asesmen perkembangan keaksaraan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media *flash card* kepada lima anak tersebut diperoleh hasil 100% yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa dari kelima anak tersebut memperoleh nilai dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rentang presentase capaian keberhasilannya yaitu pada kisaran 52,5-72,5% dan tidak ada masalah dalam perkembangannya

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD adalah pemberian upaya untuk

menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi). (Habibi,2018:112)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD memiliki arti penting, karena di dalamnya terkandung unsur pendidikan, pengasuhan, dan pengembangan potensi anak yang secara langsung terkait dengan orangtua, keluarga, dan masyarakat. (Indrijati, 2017:156)

Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun atau menurut pakar 0-8 tahun. Usia ini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*), sebab anak di usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya. Masa usia ini penting: dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Masa ini stimulus yang diberikan pada berbagai aspek perkembangannya memiliki peranan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan adalah proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya yang mana prosesnya berlangsung sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu mulai dari sejak bayi sampai usia lanjut. (Khadijah, 2021:11-12)

Pengelola dan pendidik PAUD dalam menyusun rencana pembelajaran program. Perencanaan pembelajaran PAUD adalah proses penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dikelola pendidik untuk melejitkan potensi anak. Pembelajaran PAUD adalah proses interaksi antara pendidik dan anak, anak dengan anak, dan anak dengan lingkungannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, rencana pembelajaran disusun untuk memberikan panduan dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.

Dengan kata lain, penyusunan rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Rencana pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak atau kurang memberi manfaat bagi pengembangan kemampuan anak. Sebagai contoh untuk kelompok anak usia 2 tahun yang sudah dapat berjalan dengan lancar, rencana pembelajaran yang berisi latihan berdiri tentunya tidak menantang anak untuk berkembang lebih lanjut. Sebaliknya, untuk kelompok anak tersebut yang belum mengenal warna, kegiatan untuk membuat pola warna tidak akan dapat dicapai anak. Mengetahui tahap perkembangan kelompok usia anak dapat merujuk pada standar perkembangan.(Suryana,2016:258)

Istilah asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *assessment* yang berarti penilaian suatu keadaan. Penilaian yang dimaksud dalam hal ini berbeda dengan evaluasi. Jika evaluasi dilaksanakan setelah anak itu belajar dan bertujuan untuk menilai keberhasilan anak dalam mengikuti pelajaran, maka asesmen tidak demikian. Menurut Lerner (1998), dalam asesmen penilaian dilakukan pada saat anak belum diberikan pelajaran atau setelah dari hasil deteksi ditemukan bahwa ia diperkirakan anak berkebutuhan khusus. Asesmen bukan pula tes, akan tetapi tes merupakan bagian dari asesmen. Sejalan dengan uraian sebelumnya, menurut Marnat, G. (2003) mendefinisikan asesmen sebagai berikut: *Assessment refers to the gathering of relevant information to help an individual make decisions.*

Assessment in educational settings is a multifaceted process that involves for more than the administration of a test. (Setiawan dan dkk, 2022:48–49)

Asesmen dalam pembelajaran harus berbentuk interaksi antara guru dan anak sehingga merupakan kegiatan yang terintegrasi atau terpadu dengan pembelajaran. Dalam melakukan asesmen guru secara terus menerus melacak dan mencari informasi untuk memahami hal-hal yang dipikirkan oleh anak usia dini dan cara berpikir anak usia dini serta hal-hal yang dapat dikerjakan anak usia dini dan cara anak usia dini mengerjakan sesuatu yang merupakan tanggung jawabnya. Informasi yang diperoleh tersebut digunakan untuk membimbing dan membantu anak usia dini dalam pembelajaran. Dengan demikian, peranan utama asesmen adalah memberikan balikan (*feedback*) yang bermakna otentik, signifikan, dan terkait dengan dunia nyata untuk meningkatkan kualitas belajar anak dan kualitas praktik pembelajaran. (Nofianti,2021:104)

Dari segi maksud, mengevaluasi pada umumnya selalu sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dan pembelajaran anak didik khususnya anak usia dini. Dengan kata lain, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program pembelajarannya. Maksud lain mengevaluasi pembelajaran ialah sebagai perwujudan tanggung jawab pendidik sebagai pelaku pendidikan untuk bisa memberikan laporan kepada orang tua mengenai apa yang telah diperoleh anak selama di lembaga pendidikan TK dan bagaimana kemajuan dan juga kekurangannya yang harus ditindaklanjuti. (Iftitah,2019:72)

Di sekolah atau di lembaga pendidikan nonformal lainnya, asesmen dan evaluasi pendidikan merupakan salah satu variabel dalam proses pendidikan yang akan dapat memberikan umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan pendidikan untuk masa berikutnya, baik yang berhubungan dengan proses pelaksanaan maupun yang dicapai sebagai salah satu variabel yang menentukan. Asesmen dan evaluasi pendidikan perlu di rancang secara baik, efektif, dan efisien, dengan merujuk kepada kriteria yang sahih dan andal; baik dalam penyusunan instrumen, penetapan prosedur, penyelenggaraan pengukuran dan asesmen serta pengolahan maupun penafsirannya. Proses pendidikan sebagai salah satu bentuk perwujudan pendidikan ataupun bentuk-bentuk pendidikan lainnya yang terstruktur, menempatkan asesmen dan evaluasi pendidikan sebagai bagian integral dan esensial dari keseluruhan proses pendidikan. Walaupun proses pendidikan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dapat dianggap berdiri sendiri, tetapi secara keseluruhan merupakan suatu sistem dan saling berhubungan. Keberhasilan seorang pendidik, pamong atau pendidik dan tenaga penunjang lainnya dalam kegiatan pendidikan akan dicerminkan oleh keberhasilan peserta didik dalam belajar. (Yusuf,2017:8)

Dalam melakukan penilaian tentu dikaitkan dengan aspek-aspek perkembangan yang dicapai oleh anak usia dini salah satunya yaitu pada perkembangan keaksaraan anak usia dini. Pelaksanaan praktik pembelajaran keaksaraan membaca dilapangan untuk anak usia dini marak terjadi. Hal ini terjadi karena kebanyakan anak di Sekolah Dasar mengalami kesulitan belajar karena kurangnya kemampuan membaca. Tingginya permintaan orang tua yang mendesak agar anak-anak mereka sudah diajarkan membaca diusia dini. Sebagian besar orang tua hanya melihat dari hasilnya saja, tetapi tidak melihat dari proses anak bisa membaca. Praktik keaksaraan membaca awal yang terjadi dilapangan kebanyakan menggunakan metode-metode dan media yang klasik. Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara *drill* dan *paper pencil test*. Anak dipaksa untuk membaca huruf per huruf. Sehingga anak secara

instan dapat menguasai pembelajaran membaca. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Perkembangan bahasa anak khususnya membaca dapat berkembang dengan optimal apa bila diberikan stimulus, Seperti yang diungkapkan Kurniawan (dalam Anggraeni, 2015:22) banyaknya stimulasi informasi tentang membaca yang diberikan pada anak sebelum anak masuk sekolah. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca awal akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, pengembangan kemampuan keaksaraan memerlukan perhatian yang serius.

Kegiatan asesmen yang dilakukan di kelompok Bermain Salafiyah difokuskan pada aspek perkembangan keaksaraan anak. Dimana proses asesmen perkembangan keaksaraan dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan apa adanya agar proses asesmen berjalan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kemampuan anak dengan media *flash card*. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak usia dini dilihat dari aspek perkembangan keaksaraan berdasarkan indikator yang telah ditentukan melalui media *flash card*. Data yang diperoleh selanjutnya dijadikan bahan evaluasi dalam memberikan stimulasi lanjutan yang dilakukan oleh guru maupun orang tua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perkembangan keaksaraan anak dan melaksanakan assesmen pada perkembangan keaksaraan anak usia dini dengan menggunakan media *flash card*.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari indikator perkembangan keaksaraan. Adapun indikator perkembangan keaksaraan meliputi 1) mengenal simbol-simbol, 2) mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, 3) membuat coretan yang bermakna, 4) meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 5) Menyebutkan nama sesuai dengan gambar pada kartu. Kegiatan penelitian dilakukan pada Januari 2023 di KB Salafiyah. Selain menggunakan observasi, juga menggunakan teknik wawancara dalam pengambilan data terkait dengan perkembangan keaksaraan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan ketuntasan individu. Hasil data lapangan kemudian di analisis secara mendalam menggunakan teori-teori yang relevan dengan aspek-aspek perkembangan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara bertahap. sesuai dengan tahapan juga perkembangan berfikirnya dan perkembangan usianya. Dalam pengembangan keaksaraan dapat dimulai dengan mengenal simbol-simbol sederhana dari benda yang ada di sekelilingnya, membuat coretan di

atas kertas. Dalam makna sederhana, keksaraan pada anak usia dini melibatkan kemampuan anak dan proses pembelajaran yang mengarah pada kemampuan anak mengenal simbol atau huruf dalam sebuah alat mainnya. Dalam maka sederhana, keaksaraan pada umur usia dini melibatkan kemampuan anak dan proses pembelajaran yang mengarah pada kemampuan anak mengenal simbol atau huruf dalam sebuah alat mainnya.

Flash card merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash card* biasanya berukuran 8 X 12 cm. atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Menurut Rudi Sustiana dan Cepiriyana, *flash card* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar pada *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar

Flash card merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang menarik. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran flash card.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa *flash card* merupakan kartu belajar yang praktis, aplikatif dan efektif yang mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Ukurannya dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi atau juga karakteristik siswa yang ada.

Media *flash card* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Pada assesmen pada perkembangan keaksaraan anak terdapat 4 indikator yang meliputi 1) mengenal simbol-simbol, 2) mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, 3) membuat coretan yang bermakna, 4) meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Hasil asesmen perkembangan keaksaraan secara keseluruhan nilai rata-rata klasikal memperoleh kemampuan sebesar 65,5%. Secara klasikal siswa KB Salafiyah berkategori berkembang sesuai harapan. Namun jika hasil asesmen dilihat secara individual siswa KB Salafiyah memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini tercermin dari perolehan nilai asesmen pada setiap kategori yang beragam. Hasil asesmen perkembangan keaksaraan nama RA mendapatkan hasil presentase pencapaian keberhasilan sebesar 57% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat dari asesmen pada hari pertama RA dapat meniru lalu menuliskan kembali huruf abjad melalui *flash card* huruf, hal ini terlihat pada indikator nomor 4.

Lalu yang kedua adalah NAN dengan perolehan presentase pencapaian keberhasilannya 65% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). hal ini terlihat pada indikator nomor satu, dimana saat bermain menggunakan *flash card*, NAN dapat mengenal simbol-simbol secara baik dan benar.

Selanjutnya AMNS mendapatkan hasil presentase pencapaian keberhasilan sebesar 62,5% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dimana terlihat pada indikator kedua AMNS

seperti sudah terbiasa mendengar dan membedakan suara-suara hewan. Sehingga ketika guru menunjukkan *flash card* gambar hewan ia mampu membedakan suara hewan tersebut.

Selanjutnya yang keempat yaitu SN dengan presentase pencapaian keberhasilan sebesar 70% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terlihat pada saat membuat coretan yang membentuk gambar, dimana termasuk dalam indikator ketiga.

Kemudian yang kelima yaitu HM dengan presentase pencapaian keberhasilan 67% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terlihat pada saat menyebutkan macam-macam buah pada *flash card*, yang sesuai dengan indikator kelima.

Berdasarkan dari hasil asesmen perkembangan keaksaraan yang dilakukan oleh peneliti kepada lima anak tersebut diperoleh hasil 100% yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa dari kelima anak tersebut memperoleh nilai dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rentang presentase capaian keberhasilannya yaitu pada kisaran 52,5-72,5% dan tidak ada masalah dalam perkembangannya. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa pada perkembangan keaksaraan anak di KB Salafiyah sudah berkembang dengan baik.

Kelebihan dari papan *flashcard* adalah sebuah media yang dapat mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan melatih keterampilan bahasa serta dapat memberikan situasi belajar yang sangat menyenangkan. Dapat pula membantu memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu mudah dibuat dan biaya yang murah.

Keaksaraan untuk anak usia dini merupakan salah satu upaya pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan spiritual. Dalam kehidupan nyata, banyak anak yang tidak mendapatkan perlakuan bijak untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan mereka pada periode usia dini. Kurangnya sentuhan keaksaraan disebabkan oleh banyak faktor seperti lingkungan sosial dan persepsi yang dalam terhadap perkembangan keaksaraan usia dini. Akibat dari keadaan ini, anak-anak menjadi tertinggal (*left behind*) dalam hal kemampuan keaksaraan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil asesmen perkembangan keaksaraan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media *flash card* kepada lima anak tersebut diperoleh hasil 100% yang berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa dari kelima anak tersebut memperoleh nilai dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rentang presentase capaian keberhasilannya yaitu pada kisaran 52,5-72,5% dan tidak ada masalah dalam perkembangannya. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa pada perkembangan keaksaraan anak di KB Salafiyah sudah berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chandrawaty, Intan Puspitasari, Diah Andika Sari, Badroeni, Hidjanah, Rikha Surtika Dewi, Dewi Eko Wati, dkk. 2020. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. EDU PUBLISHER.
- Habibi, MA Muazar. 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*. Sleman: Deepublish.
- Haryanti, Dwi, dan Dhiarti Tejaningrum. 2020. *KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI*. Penerbit NEM.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Indrijati, Herdina, dan dkk. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenada Media.
- Khadijah, dan Nurul Zahriani Jf. 2021. *Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Konstantinus Dua Dhiu, Efrida Ita, Florentianus Dopo, Yanuarius Ricardus Natal, dan Odilina Palmarista Azi Tawa. 2021. *ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. Penerbit NEM.
- Nofianti, Ismatul Maula, dan dkk. 2021. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Puspitasari, Endang. t.t. *ALAT PERMAINAN EDUKATIF Anak Usia Din*. Guepedia.
- Setiawan, Imam, dan dkk. 2022. *Bunga Rampai Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Virdyna, Nina Khayatul. 2020. *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Duta Media Publishing.
- Yafie, Evania, dan I. Wayan Sutama. t.t. *PENGEMBANGAN KOGNITIF (SAINS PADA ANAK USIA DINI)*. Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.